

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN KONSENTRASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI GUGUS IV GADINGREJO
KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

(Skripsi)

Oleh

DINDA NURUL PRATIWI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN KONSENTRASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Oleh

DINDA NURUL PRATIWI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu: observasi, kuesioner, dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,681 yang berada pada taraf “kuat”.

Kata kunci: gaya belajar, konsentrasi belajar, matematika.

ABSTRAK

THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING STYLES AND LEARNING CONCENTRATION WITH THE RESULT OF LEARNING MATHEMATICS

By

DINDA NURUL PRATIWI

The problem in this research was the low student mathematics learning outcomes.

The purpose of this research was to determine the positive and significant relationship between learning styles and learning concentration with the result of learning mathematics. The type of research used ex-postfacto correlation. Techniques of making data using observation, questionnaire and documentation study. The data collection instruments in the form of questionnaires with likert scale, which previously tested validity and reliability. The data analysis used product moment correlation and multiple correlation. The results showed that there was a positive and significant correlation between learning styles and learning concentration with the result of learning mathematics by correlation coefficient of 0.681 which the "hight" criteria.

Keywords: learning concentration, learning style, mathematics.

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN KONSENTRASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI GUGUS IV GADINGREJO
KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

Oleh

DINDA NURUL PRATIWI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN KONSENTRASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI GUGUS IV GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Nama Mahasiswa : **Dinda Nurul Pratiwi**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513053097

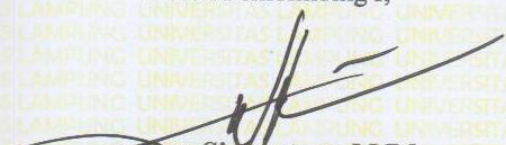
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



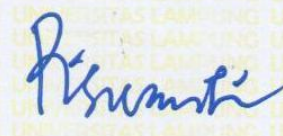
Dosen Pembimbing I,


Drs. Siswanto, M.Pd.
NIP 19540929 198403 1 001

Dosen Pembimbing II,


Drs. A. Sudirman, M.H.
NIP 19540505 198303 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Siswanto, M.Pd.

Sekretaris : Drs. A. Sudirman, M.H.

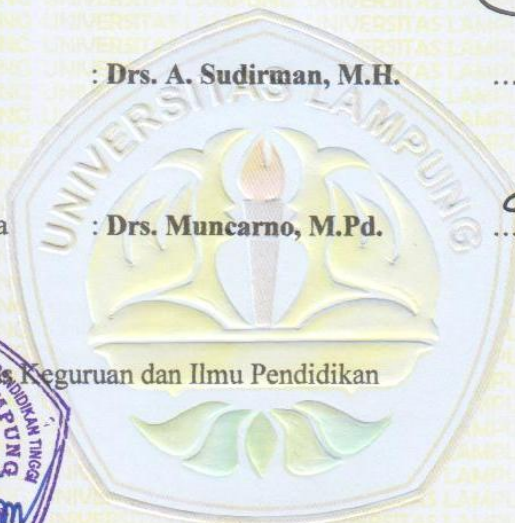
Penguji Utama : Drs. Muncarno, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patun Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 17 Juni 2019



(Handwritten signatures of Drs. Siswanto, M.Pd., Drs. A. Sudirman, M.H., and Drs. Muncarno, M.Pd.)

(Handwritten signature of Prof. Dr. Patun Raja, M.Pd.)

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Nurul Pratiwi
NPM : 1513053097
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Hubungan Gaya Belajar dan Konsentrasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2018/2019" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 01 April 2019
Yang membuat pernyataan,



Dinda Nurul Pratiwi
NPM 1513053097

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Dinda Nurul Pratiwi dilahirkan di Pekon Bulurejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung, pada tanggal 26 Januari 1997. Anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Zareffles, S.T. dengan Ibu Yanti Nurhayati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Bulurejo lulus pada tahun 2009.
2. SMP Negeri 1 Gadingrejo lulus pada tahun 2012.
3. SMA Negeri 1 Pringsewu lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung.

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 5 dan 6)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayahanda tercinta Zareffles, S.T. dan ibunda tercinta Yanti Nurhayati, yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan bagi kebaikanku. Terima kasih telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas, serta segala untaian doa yang senantiasa dimohonkan pada Illahi untuk kebaikanku.

Kakakku tercinta Ade Putri Refriyanti, Bambang Ryan Muhardi, S.Kom., Chandra Pramudya, S.Kom., yang selalu menjadi penyemangatku dalam kesuksesan.

Ketiga keponakanku tersayang Azra Faiha Sakhi, Bilqis Faiha Rifda dan Clemira Faiha Fawas, yang telah menghadirkan keceriaan dan semangat di sela-sela kepenatan. Semoga kelak menjadi anak-anak sholehah juga bermanfaat bagi semua.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya.

Almamater tercinta "Universitas Lampung".

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar dan Konsentrasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2018/2019”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung menjadi lebih maju dan memfasilitasi mahasiswa menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan Program Studi PGSD.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang selalu mendukung pelaksanaan program di PGSD kampus B.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan, saran, serta masukan demi kebaikan seluruh mahasiswa PGSD kampus B dan Dosen Pembahas yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberikan sumbang saran untuk penyempurnaan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Siswantoro, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Ahmad Sudirman, M.H., Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan S1 PGSD Kampus B, yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Bapak Triyono, S.Pd. dan Bapak Slamet Riady, S.Pd, Kepala SD Negeri Gugus IV Gadingrejo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Pendidik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo yang telah bersedia membantu demi kelancaran penelitian ini.
11. Peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Budi Wicaksono yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.
13. Sahabat-sahabatku tercinta dan teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2015 khususnya kelas C.
14. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kebesaran hati bagi kita semua, dan segala hal yang kita perbuat tercatat sebagai amal kebaikan. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, April 2019
Peneliti

Dinda Nurul Pratiwi
1513053097

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Belajar	11
a. Pengertian Belajar	11
b. Teori Belajar.....	12
c. Prinsip Belajar.....	19
d. Ciri-ciri Belajar.	21
e. Hasil Belajar.....	22
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.	23
2. Gaya Belajar.....	24
a. Pengertian Gaya Belajar	24
b. Karakteristik Gaya Belajar	25
c. Macam-macam Gaya Belajar	29
3. Konsentrasi Belajar	31
a. Pengertian Konsentrasi Belajar.....	31
b. Ciri-ciri Konsentrasi Belajar	32
c. Penyebab Gangguan Konsentrasi Belajar	34

4. Matematika	36
a. Pengertian Matematika.....	36
b. Tujuan Pembelajaran Matematika.....	37
c. Tujuan Pembelajaran Matematika SD.....	39
5. Penelitian yang Relevan.....	40
B. Kerangka Pikir Penelitian	42
C. Hipotesis.....	43

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. <i>Setting</i> Penelitian	45
C. Prosedur Penelitian.....	46
D. Populasi dan Sampel Penelitian	47
1. Populasi Penelitian	47
2. Sampel Penelitian	48
E. Variabel Penelitian	49
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	50
1. Definisi Konseptual Variabel.	50
2. Definisi Operasional Variabel.	51
G. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Observasi	53
2. Kuesioner (angket)	54
3. Studi Dokumentasi	55
H. Uji Prasyarat Instrumen.....	55
1. Uji Validitas Instrumen	55
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	56
3. Hasil Uji Prasyarat Instrumen.....	57
a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Gaya Belajar.....	57
b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Konsentrasi Belajar	59
I. Teknik Analisis Data	60
1. Uji Prasyarat Analisis Data.....	60
a. Uji Normalitas.....	60
b. Uji Linearitas	61
c. Uji Hipotesis	62
J. Hipotesis Statistik.....	64
K. Rumusan Hipotesis.....	65

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah	66
1. SD Negeri 1 Bulurejo	66
2. SD Negeri 2 Bulurejo	68
B. Pelaksanaan Penelitian	71
1. Persiapan Penelitian	71
2. Pelaksanaan Penelitian	71
3. Pengambilan Data Penelitian	71
C. Data Variabel Penelitian	72
1. Gaya Belajar (X_1)	72
2. Konsentrasi Belajar (X_2)	75
3. Hasil Belajar Matematika (Y)	77
D. Analisis Data	80
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	80
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	80
b. Hasil Analisis Uji Linieritas.....	80
2. Hasil Uji Hipotesis	81
a. Pengujian Hipotesis Pertama.....	81
b. Pengujian Hipotesis Kedua	82
c. Pengujian Hipotesis Ketiga	82
d. Pengujian Hipotesis Keempat	83
E. Pembahasan	83
F. Keterbatasan Penelitian	90

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA	94
-----------------------------	----

LAMPIRAN	97
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil Pendidikan Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2018/2019.....	4
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2018/2019.....	47
3. Jumlah Sampel Penelitian	49
4. Indikator dan Sub Indikator Gaya Belajar.....	52
5. Indikator dan Sub Indikator Konsentrasi Belajar	52
6. Indikator dan Sub Indikator Hasil Belajar Matematika.....	53
7. Skor Jawaban Angket.....	54
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Gaya Belajar	58
9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Konsentrasi Belajar.....	60
10. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)	63
11. Daftar Urut Kepangkatan SD Negeri 1 Bulurejo	68
12. Daftar Urut Kepangkatan SD Negeri 2 Bulurejo	70
13. Pengelompokan Gaya Belajar Peserta Didik.....	72
14. Distribusi Frekuensi Variabel X_1	75
15. Hasil Angket Konsentrasi Belajar Peserta Didik	76
16. Distribusi Frekuensi Variabel X_2	76
17. Data Variabel Y (Nilai Matematika Peserta Didik)	77
18. Deskripsi Frekuensi Data Variabel Y	78
19. Data Variabel X_1 , X_2 dan Y	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	43
2. Diagram Batang Persentase Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo.....	74
3. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel X_1	75
4. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel X_2	77
5. Diagram Ditribusi Frekuensi Variabel Y	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan di SD Negeri 1 Bulurejo.....	97
2. Surat Penelitian Pendahuluan di SD Negeri 2 Bulurejo.....	98
3. Surat Izin Uji Instrumen dari Fakultas	99
4. Surat Izin Penelitian di SD Negeri 1 Bulurejo	100
5. Surat Izin Penelitian di SD Negeri 2 Bulurejo	101
6. Surat Keterangan dari Fakultas	102
7. Surat Pemberian Izin Penelitian dari SD Negeri 1 Bulurejo	103
8. Surat Pemberian Izin Penelitian dari SD Negeri 2 Bulurejo	104
9. Surat Keterangan Penelitian di SD Negeri 1 Bulurejo	105
10. Surat Keterangan Penelitian di SD Negeri 2 Bulurejo	106
11. Surat Teman Sejawat di SD Negeri 1 Bulurejo	107
12. Surat Teman Sejawat di Kelas V A SD Negeri 2 Bulurejo	108
13. Surat Teman Sejawat di Kelas V B SD Negeri 2 Bulurejo	109
14. Kisi-kisi Instrumen Gaya Belajar	110
15. Kisi-kisi Instrumen Konsentrasi Belajar	111
16. Instrumen Pengumpulan Data Gaya Belajar yang Diajukan.....	112
17. Instrumen Pengumpulan Data Konsentrasi Belajar yang Diajukan	115
18. Instrumen Pengumpulan Data Gaya Belajar Skor Tertinggi	118
19. Instrumen Pengumpulan Data Konsentrasi Belajar Skor Tertinggi	121
20. Instrumen Pengumpulan Data Gaya Belajar Skor Terendah	124
21. Instrumen Pengumpulan Data Konsentrasi Belajar Skor Terendah	127
22. Uji Validitas (Manual) Instrumen Variabel X_1	130
23. Uji Validitas Instrumen Variabel X_1	134
24. Uji Reliabilitas (Manual) Instrumen Variabel X_1	136

25. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X ₁	138
26. Uji Validitas (Manual) Instrumen Variabel X ₂	140
27. Uji Validitas Instrumen Variabel X ₂	144
28. Uji Reliabilitas (Manual) Instrumen Variabel X ₂	146
29. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X ₂	148
30. Data Variabel X ₁	150
31. Data Variabel X ₂	154
32. Data Variabel Y	158
33. Perhitungan Uji Normalitas X ₁ , X ₂ dan Y.....	165
34. Perhitungan Uji Linieritas X ₁ dan Y	174
35. Uji Hipotesis	184
36. Tabel r <i>Product Moment</i>	191
37. Tabel Chi Kuadrat (X ²)	192
38. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	193
39. Tabel Distribusi F.....	194
40. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	195

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia sebagai wadah untuk mengembangkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat melepaskan diri dari keterbelakangan, oleh sebab itu, diperlukan pendidikan yang bermutu tinggi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan menciptakan masyarakat yang cerdas, kreatif, berwawasan luas, demokratis dan beriman. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya (Sisdiknas, 2003: 2).

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kehidupan yang akan datang melalui suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dan inovatif. Salah satu faktor yang mendukung dalam proses pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat pendidik, peserta didik, tujuan, isi pembelajaran, metode/model serta sarana dan prasarana yang dapat

mendukung dan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar.

Keberhasilan proses belajar mengajar juga didukung oleh adanya kurikulum.

Pengertian kurikulum tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sisdiknas, 2003: 2).

Pendidikan di sekolah memiliki dua faktor yang dapat mempengaruhi proses dan rendahnya hasil belajar pada setiap peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan (alam dan sosial) dan instrumental (kurikulum/bahan pelajaran, pendidik, sarana dan prasarana, administrasi/manajemen). Sedangkan faktor internal terdiri dari aspek fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera) dan aspek psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, gaya belajar, konsentrasi belajar dan kemampuan kognitif).

Faktor internal yang telah disebutkan di atas yaitu salah satunya gaya belajar, setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima suatu informasi yang disampaikan oleh pendidik, hal tersebut juga menyebabkan hasil belajar setiap peserta didik berbeda-beda. Cara belajar peserta didik tersebut sering disebut dengan gaya belajar. Ghufroon (2014: 11) gaya belajar adalah cara-cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi, kemampuan seseorang untuk

mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan efektivitasnya dalam belajar, sehingga akan berpengaruh pula terhadap hasil belajarnya, dengan kata lain gaya belajar mempunyai peran penting dalam bidang pendidikan.

Gaya belajar setiap individu diekspresikan sesuai dengan kebiasaan dan kegemaran masing-masing. Ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan cara membaca dan ada pula yang belajar dengan cara menemukan. Setiap individu tidak hanya memiliki satu gaya belajar saja, banyak individu yang memiliki lebih dari satu gaya belajar, namun pada dasarnya gaya belajar yang dominan dimiliki individu hanya satu, sesuai dengan kemampuan individu tersebut dalam memahami proses pembelajaran. Gaya belajar peserta didik yang beraneka macam bertujuan agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman, dengan demikian diharapkan tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.

Faktor internal lainnya yang telah disebutkan yaitu konsentrasi belajar, konsentrasi belajar peserta didik dalam menyerap informasi juga menentukan bagaimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Slameto (2015: 86) konsentrasi belajar berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan

kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran. Jadi kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap peserta didik dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan pendidik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu pada 9 November 2018 didapatkan informasi bahwa hasil belajar yang dilihat dari nilai ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran matematika peserta didik kelas V belum dapat dikatakan berhasil. Karena rendahnya hasil belajar matematika yang dilihat dari nilai rata-rata peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai rata-rata belajar peserta didik yang dilihat dari dokumentasi pendidik, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil belajar yang dilihat dari nilai ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2018/2019

Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik Kelas V		KKM	Rata-rata Nilai	Nilai	Angka	Presentase Tuntas dan Belum Tuntas	Ket
SD Negeri 1 Bulurejo	30		70	69	≥ 70	13	43,33 %	T
					< 70	17	56,67 %	BT
SD Negeri 2 Bulurejo	Va	21	70	60	≥ 70	6	28,57 %	T
					< 70	15	71,43 %	BT
	Vb	21	70	59	≥ 70	9	42,86 %	T
					< 70	12	57,14 %	BT

(Sumber : Dokumentasi nilai ulangan tengah semester mata pelajaran matematika SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten pringsewu)

Keterangan:

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Data hasil nilai ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran matematika. Diperoleh hasil kelas V menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Pembelajaran dikatakan tuntas apabila mencapai ≥ 70 . Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata SD Negeri 1 Bulurejo sebesar 69 dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70, dari peserta didik yang berjumlah 30 orang hanya ada 13 orang atau sekitar 43,33% peserta didik yang telah mencapai KKM dan 17 orang atau sekitar 56,67% peserta didik yang belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata. Nilai rata-rata di atas diperoleh dari jumlah nilai seluruh peserta didik dibagi dengan jumlah peserta didik. Nilai rata-rata SD Negeri 2 Bulurejo kelas Va sebesar 60 dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70, masih sangat sedikit jumlah peserta didik yang mencapai KKM adalah 6 orang atau sekitar 28,57% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 15 orang atau sekitar 71,43%, Sedangkan kelas Vb memiliki rata-rata nilai sebesar 59 dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70, terdapat jumlah peserta didik yang mencapai KKM adalah sebanyak 9 orang atau sekitar 45,86% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 12 orang atau sekitar 57,14%.

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa SD Negeri 1 Bulurejo dan SD Negeri 2 Bulurejo tersebut dengan jumlah 72 peserta didik yang belum mencapai KKM sekitar 44 peserta didik atau sebanyak 61,11 % peserta didik yang belum tuntas pada mata pelajaran matematika. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo masih rendah yang dapat terlihat dari banyaknya peserta didik yang belum mencapai KKM.

Indikasi lain dari rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya. (1) peserta didik belajar belum sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki, (2) masih banyak peserta didik yang belum memiliki kemampuan berkonsentrasi yang baik dalam menerima pembelajaran, (3) peserta didik merasa kesulitan dalam menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar pendidik di sekolah, (4) pendidik ketika mengajar belum sesuai dengan keanekaragaman gaya belajar peserta didik.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dan konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal ini yang memotivasi dan mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Gaya Belajar dan Konsentrasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan hasil belajar matematika, yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo yang belum mencapai KKM.
2. Peserta didik belajar belum sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki.
3. Masih banyak peserta didik yang belum memiliki kemampuan berkonsentrasi yang baik dalam menerima pembelajaran.

4. Peserta didik merasa kesulitan dalam menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar pendidik di sekolah.
5. Pendidik ketika mengajar belum sesuai dengan keanekaragaman gaya belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah pada penelitian ini yaitu gaya belajar dan konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu

1. “Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2018/2019?”.
2. “Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2018/2019?”.
3. “Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2018/2019?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peserta Didik

Peserta didik di SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu menjadi lebih memahami gaya belajar dan memiliki konsentrasi belajar yang baik, sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik demi tercapainya hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

2. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan kinerja pendidik di SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu terutama dalam penyampaian materi di kelas sesuai dengan keanekaragaman gaya belajar peserta didik dan dapat mengetahui tingkat konsentrasi belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti sebagai calon guru pada tingkat sekolah dasar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang dilaksanakan adalah ilmu pendidikan. Khususnya pendidikan matematika di sekolah dasar dengan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.

2. Subjek

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu mata pelajaran matematika jumlah 72 orang peserta didik.

3. Objek

Adapun objek dalam penelitian adalah gaya belajar dan konsentrasi belajar serta hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

4. Tempat

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Gugus IV Gadingrejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

5. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang baik di lembaga formal ataupun informal dengan tujuan memberikan pengetahuan dan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Slameto (2015: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Gagne (dalam Susanto 2013: 1) belajar dapat diidentifikasi sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Susanto (2013: 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian belajar peneliti menyimpulkan bahwa, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah

laku yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, sikap, pemahaman dan pengalaman baru. Semua hal tersebut yang mengakibatkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik pada seluruh aspek.

b. Teori Belajar

Banyak teori belajar yang dikembangkan dan mempengaruhi pelaksanaan pendidikan. Teori belajar dibuat dan disusun untuk menjelaskan keadaan sebenarnya tentang pelaksanaan pendidikan. Suprijono (2012: 16) mengenai teori belajar yaitu sebagai berikut.

1) Teori perilaku

Teori perilaku berakar pada pemikiran behaviorisme. Perspektif behaviorisme pembelajaran diartikan sebagai proses pembentukan hubungan antara rangsangan (stimulus) dan balas (respons).

Pembelajaran merupakan proses pelaziman (pembiasaan). Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah perubahan perilaku berupa kebiasaan. Ciri teori perilaku adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respons, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar dan mementingkan peranan kemampuan. Hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan. Tokoh-tokoh teori perilaku yang tergolong dalam pengkondisian klasik adalah Ivan Petrovich Pavlov, JB. Watson, dan Edwin Guthrie. Tokoh-tokoh teori perilaku yang

masuk dalam pengondisian operan adalah Edward Lee Thorndike dan Skinner.

2) Teori belajar kognitif

perspektif teori kognitif, belajar merupakan peristiwa mental.

Belajar menurut teori kognitif adalah perseptual. Teori kognitif menekankan belajar sebagai proses internal. Belajar adalah aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.

Konsep-konsep terpenting dalam teori kognitif selain perkembangan kognitif adalah adaptasi intelektual oleh Jean Piaget, *discovey learning* oleh Jerome Bruner, *reception learning* oleh Ausubel.

3) Teori konstruktivisme

Konstruktivisme menekankan pada belajar autentik, bukan artifisial. Belajar autentik adalah proses interaksi seseorang dengan objek yang dipelajari secara nyata. Belajar bukan sekedar mempelajari teks-teks (tekstual) tetapi yang terpenting ialah bagaimana menghubungkan teks itu dengan kondisi nyata atau kontekstual. Pembelajaran berbasis konstruktivisme merupakan belajar artikulasi. Belajar artikulasi adalah proses mengartikulasikan ide, pikiran, dan solusi. Belajar tidak hanya mengkonstruksikan makna dan mengembangkan pikiran, namun juga memperdalam proses-proses pemaknaan tersebut melalui pengekspresian ide-ide.

Sukardjo dan Komarudin (2009: 33) menjelaskan beberapa teori belajar sebagai berikut.

1) Behaviorisme

Aliran behavioris didasarkan pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Aliran ini berusaha mencoba menerangkan dalam pembelajaran bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku. Aliran ini tingkah laku dalam belajar akan berubah kalau ada stimulus dan respons. Stimulus dapat berupa perlakuan yang diberikan pada peserta didik, sedangkan respons berusaha perubahan tingkah laku yang terjadi pada pendidik. Adapun yang terjadi antara stimulus dan respons itu dianggap tidak penting diperhatikan sebab tidak dapat diamati. Faktor lain yang penting dalam aliran behavior adalah *reinforcement* (penguatan), penguatan yang dapat memperkuat respons. Tokoh aliran behaviorisme adalah Pavlov, Watson, Skinner, Hull, Guthrie dan Thorndike.

2) Kognitivisme

Kerangka kerja atau dasar pemikiran dari teori pendidikan kognitivisme adalah dasarnya rasional. Teori ini memiliki asumsi filosofis, yaitu *the way in wich we learn* yang artinya cara yang kita pelajari. Pengetahuan seseorang diperoleh berdasarlan pemikiran. Inilah yang disebut dengan filosofi *Rationalisme*. Menurut aliran ini, kita belajar disebabkan oleh kemampuan kita dalam menafsirkan peristiwa dan kejadian yang terjadi di dalam

lingkungan. Teori kognitivisme berusaha menjelaskan dalam belajar bagaimana orang-orang berpikir. Aliran ini menjelaskan bagaimana belajar terjadi dan menjelaskan secara alami kegiatan mental internal dalam diri kita. Aliran kognitivisme lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Karena menurut teori ini bahwa belajar melibatkan proses berpikir yang kompleks. Tokoh aliran kognitivisme adalah Piaget, Bruner, dan Ausubel.

3) Konstruktivisme

Menurut teori konstruktivisme yang menjadi dasar bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan adalah karena keaktifan peserta didik itu sendiri. Teori ini adalah merupakan peningkatan dari teori yang dikemukakan oleh Piaget, Vigotsky, dan Bruner. Konsep pembelajaran menurut teori konstruktivisme adalah suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk melakukan proses aktif membangun konsep baru, pengertian baru, dan pengetahuan baru berdasarkan data. Proses pembelajaran harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu mendorong peserta didik mengorganisasi pengalamannya sendiri menjadi pengetahuan yang bermakna. Pandangan konstruktivisme sangat penting peran pesera didik untuk dapat membangun *constructive habits of mind*. Agar peserta didik memiliki kebiasaan berpikir, maka dibutuhkan kebebasan dan sikap belajar. Teori belajar yang mencerminkan peserta didik memiliki kebebasan

berpikir bersifat elektif. Teori belajar yang bersifat elektif artinya peserta didik dapat memanfaatkan teknik belajar apapun asal tujuan belajar dapat tercapai. Teori belajar yang mengakomodasi tujuan tersebut adalah teori humanistik.

4) Humanistik

Teori belajar yang humanistik pada dasarnya memiliki tujuan belajar untuk memanusiakan manusia, oleh karena itu proses belajar dapat dianggap berhasil apabila si pembelajar telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dengan kata lain, si pembelajar dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

Karwono dan Mularsih (2012 : 54) mengenai teori belajar yaitu sebagai berikut.

1) Teori belajar yang berpijak pada pandangan behaviorisme

Teori behaviorisme dengan model hubungan stimulus-respons, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Teori behaviorisme sering kali dapat menjelaskan situasi belajar kompleks, padahal banyak variabel atau hal-hal yang berkaitan dengan belajar yang tidak hanya sekedar hubungan stimulus dan respons. Ciri teori ini mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, yang bersifat mekanistik, menekankan peranan kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh adalah berupa perilaku yang dapat

diamati (*observer*). Tokoh penting dalam teori belajar behaviorisme secara teoritik antara lain adalah: Pavlov, Skinner, E.L. Thorndike, dan E.R. Guthrie

2) Teori belajar yang berpijak pada pandangan kognitif

Teori kognitif yaitu bahwa manusia merupakan makhluk belajar yang aktif dan selalu ingin tahu serta makhluk sosial. Pembentukan tingkah laku individu merupakan interaksi individu dengan lingkungan. Teori belajar kognitif lebih menekankan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia, yang proses tersebut tidak dapat mereka amati. Proses belajar bukan hanya sekedar interaksi antara stimulus dan respons melainkan melibatkan juga aspek psikologis lain (mental, emosi, persepsi) dalam memproses informasi yang tidak tampak, dalam memberikan repons terhadap sebuah stimulus belajar. Beberapa tokoh yang berperan dalam menyumbangkan teori belajar kognitif, diantaranya: Piaget dengan teori perkembangan kognitif, Vygotsky dengan teori perkembangan kognitif sosial, Bandura dengan teori kognitif sosial melalui belajar belajar pengamatan, Bruner dengan teori *discovery*, dan Ausubel dengan teori kebermaknaan.

3) Teori belajar yang berpijak pada pandangan konstruktivisme

Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan bentukan (kontruksi) si belajar sendiri (*Von Glaserfeld*). Pengetahuan bukan tiruan dari realitas, bukan juga gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Perubahan

tingkah laku merupakan hasil dari konstruksi kognitif melalui kegiatan individu dengan membuat struktur, kategori, konsep, dan skema yang diperlukan untuk membentuk pengetahuan.

Perkembangan konstruktivisme dalam belajar tidak terlepas dari usaha keras Jean Piaget dan Vygotsky.

- 4) Teori belajar yang berpijak pada pandangan humanisme teori humanisme memiliki tujuan belajar untuk memanusiakan manusia, proses belajar dianggap berhasil jika anak memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Peserta didik dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun anak mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Dengan demikian, tujuan utama para pendidik adalah membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Penekanan dalam teori ini adalah menyelidiki efek emosi dan hubungan interpersonal terhadap terbentuknya perilaku belajar, yang melibatkan perkembangan intelektual dan emosi sehingga tujuan akhir belajarnya adalah mengembangkan kepribadian peserta didik, nilai-nilai yang dianut, kemampuan sosial, dan konsep diri yang berkaitan dengan pencapaian prestasi akademik. Tokoh penting dalam teori belajar humanisme secara teoritik antara lain Abraham Maslow, Arthur W. Combs, dan Carl Rogers.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori yang mendukung dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme karena teori belajar ini memaknai belajar sebagai proses mengonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang dan interaksi dengan orang lain. Hasil belajar akan dipengaruhi oleh kompetensi dan struktur intelektual seseorang serta tingkat kematangan berpikir, pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, dan juga faktor lainnya seperti konsep diri dan percaya diri dalam proses belajar.

c. Prinsip Belajar

Prinsip belajar sangat penting pada kegiatan pembelajaran. Prinsip belajar dapat dijadikan dasar dalam kegiatan pembelajaran, baik bagi peserta didik maupun pendidik dalam upaya mencapai proses belajar mengajar yang berjalan dengan baik. Selain itu prinsip belajar juga berguna untuk mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar peserta didik.

Sutikno (dalam Khuluqo 2016: 18) menyatakan ada 8 prinsip belajar yang perlu diketahui, sebagai berikut.

- 1) Belajar perlu memiliki pengalaman dasar.
- 2) Belajar harus bertujuan yang jelas dan terarah.
- 3) Belajar memerlukan situasi yang problematis.
- 4) Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa.
- 5) Belajar memerlukan bimbingan, arahan, serta dorongan.
- 6) Belajar memerlukan latihan.
- 7) Belajar memerlukan latihan yang tepat.
- 8) Belajar membutuhkan waktu dan tempat yang tepat.

Slameto (2015: 27) mengemukakan pendapatnya mengenai prinsip-prinsip belajar ada 11 yaitu sebagai berikut.

- 1) Dalam belajar setiap peserta didik harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- 2) Belajar harus dapat *reinforcement* dan motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan instruksional.
- 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- 4) Belajar perlu ada interaksi peserta didik dengan lingkungannya.
- 5) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
- 6) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, *eksplorasi* dan *discovery*.
- 7) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respons yang diharapkan.
- 8) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga peserta didik mudah menangkap pengertiannya.
- 9) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- 10) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.
- 11) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada peserta didik.

Teori Gestalt (dalam Slameto 2015: 9) ada 8 prinsip-prinsip belajar yang harus diketahui yaitu sebagai berikut.

- 1) Belajar berdasarkan keseluruhan.
- 2) Belajar adalah suatu proses perkembangan.
- 3) Siswa sebagai organisme keseluruhan.
- 4) Terjadi transfer.
- 5) Belajar adalah reorganisasi pengalaman.
- 6) Belajar harus dengan insight.
- 7) Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan apa yang diperlukan dan tujuan siswa.
- 8) Belajar berlangsung terus menerus.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar yaitu harus memiliki tujuan yang terarah, belajar merupakan proses yang berlangsung terus menerus yang dapat menghasilkan perubahan perilaku positif agar dapat menunjang peningkatan mutu belajar peserta didik yang baik. Sehubungan dengan untuk mendapatkan hasil perubahan perilaku positif agar dapat menunjang peningkatan mutu belajar peserta didik yang baik diperlukan tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa.

d. Ciri-ciri Belajar

Ciri adalah suatu tanda khas yang membedakan antara hal satu dengan hal lainnya. Begitu juga belajar, belajar juga memiliki ciri-ciri tertentu.

Surya (dalam Rusman 2015: 13) mengungkapkan ciri-ciri belajar sebagai berikut.

- 1) Perubahan yang didasari dan disengaja.
- 2) Perubahan yang berkesinambungan.
- 3) Perubahan yang fungsional.
- 4) Perubahan yang bersifat positif.
- 5) Perubahan yang bersifat aktif.
- 6) Perubahan yang bersifat permanen.
- 7) Perubahan yang terjadi berarah dan bertujuan.
- 8) Perubahan perilaku secara keseluruhan.

Djamarah (2011: 15) mengungkapkan ciri-ciri belajar ada 6, yaitu sebagai berikut.

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek.

Hamalik (2008: 31) juga mengungkapkan bahwa ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut.

1. Proses belajar ialah pengalaman, perbuatan, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
2. Proses melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan peserta didik.
4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan peserta didik sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
5. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
6. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah suatu perubahan perilaku secara sadar yang bersifat positif, aktif, dan menetap dalam diri setiap individu. Dengan kata lain ciri belajar merupakan kekhasan yang dimiliki individu dalam belajar.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam proses belajar tersebut. Nawawi (dalam Susanto 2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Susanto (2012: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran.

Suprijono (2015: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana di atas tidak dapat dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan kemampuan yang terjadi pada diri peserta didik baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2018/2019.

f. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Djaali (2010: 99) menyatakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain:

- 1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri) adalah kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, dan cara belajar.

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri) adalah keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan.

Slameto (2015: 54) mengemukakan hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam peserta didik, misalnya gaya belajar, disiplin belajar, kemandirian belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari peserta didik), dan kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi).
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik, misal faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat), dan alat instrumen (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana belajar serta peserta didik pengajar).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik sendiri bukan karena dorongan orang lain. Gaya belajar dan konsentrasi belajar dalam pembelajaran merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

2. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan menyerap suatu informasi yang didapatkan. Gunawan (dalam Ghufron 2014: 11) gaya belajar adalah cara-cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.

Uno (2008: 140) yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki cara belajar yang berbeda dalam memahami dan menyerap suatu informasi

yang didapatkan. Ada yang cepat dalam memahami dan menyerap informasi tersebut, tetapi ada pula yang sedang bahkan sangat lambat. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh gaya belajar.

Ghufron (2014: 12) berpendapat bahwa kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan efektivitasnya dalam belajar, sehingga akan berpengaruh pula terhadap hasil belajarnya. Dengan kata lain gaya belajar mempunyai peran penting dalam bidang pendidikan.

De Porter & Henarcki (dalam Dirman & Juarsih 2014: 99) gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana peserta didik menyerap, lalu mengatur dan mengolah informasi. Riyanto (2010: 186) bahwa gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu cara yang disukai siswa dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi pada saat menerima pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajarnya. Dengan kata lain, gaya belajar mempunyai peran penting dalam bidang pendidikan.

b. Karakteristik Gaya Belajar

Setiap gaya belajar pasti memiliki karakteristik yang berbeda.

Huda (2013: 287) mengemukakan pendapatnya tentang karakteristik gaya belajar, sebagai berikut.

- 1) Visual
 - a. Teratur.
 - b. Memperhatikan segala sesuatu dan menjaga penampilan.
 - c. Mengingat gambar.
 - d. Lebih suka membaca daripada dibacakan.
 - e. Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh untuk bisa menangkap detail atau mengingat apa yang dilihat.
- 2) Auditoris
 - a. Perhatiannya mudah terpecah.
 - b. Berbicara dengan pola berirama.
 - c. Belajar dengan cara mendengarkan.
 - d. Berdialog secara internal dan eksternal.
- 3) Kinestetik
 - a. Menyentuh orang dan berdiri berdekatan.
 - b. Banyak gerak.
 - c. Belajar sambil bekerja.
 - d. Menunjuk tulisan saat membaca.
 - e. Menanggapi secara fisik.

De Porter dan Henarcki (dalam Dirman dan Juarsih 2014: 100)

mengemukakan karakteristik dari gaya belajar sebagai berikut.

1) Gaya belajar visual

Gaya belajar visual adalah belajar dengan cara melihat. Ciri-ciri siswa yang kecenderungan belajar visual adalah:

- a. Selalu rapi dan teratur.
- b. Berbicara dengan cepat.
- c. Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik.
- d. Teliti terhadap detail.
- e. Mementingkan penampilan dalam hal pakaian maupun presentasi.
- f. Pekerja yang baik.
- g. Dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran.

2) Gaya belajar auditorial

Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar auditorial adalah sebagai berikut.

- a. Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja.
- b. Mudah terganggu oleh keributan.
- c. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.
- d. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.
- e. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara.
- f. Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita.
- g. Berbicara dalam irama yang terpola.
- h. Biasanya pembicara yang fasih.

3) Gaya belajar kinestetik

Seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik ciri-cirinya adalah sebagai berikut.

- a. Berbicara dengan perlahan.
- b. Menanggapi perhatian fisik.
- c. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
- d. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.
- e. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
- f. Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar.
- g. Belajar melalui memanipulasi dan praktik.
- h. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.

- i. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
- j. Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- k. Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti dalam penelitian ini menggunakan indikator gaya belajar sebagai berikut.

1) Gaya belajar visual

- a. Belajar dengan cara visual, misalnya peserta didik dapat memahami penjelasan dari guru secara langsung.
- b. Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar, misalnya peserta didik dapat mengingat materi dengan melihat penjelasan pendidik di depan kelas.
- c. Rapi dan teratur, misalnya peserta didik merapikan seragamnya setiap saat.
- d. Tidak terganggu dengan keributan, misalnya peserta didik tetap dapat belajar meskipun suasana kelas ramai.
- e. Sulit menerima instruksi verbal, misalnya peserta didik mudah lupa jika guru hanya menjelaskan materi sekali saja dan tidak diulangi lagi.

2) Gaya belajar auditori

- a. Belajar dengan cara mendengar, misalnya peserta didik dapat memahami materi hanya dengan mendengar penjelasan guru saja.
- b. Baik dalam aktivitas lisan, misalnya peserta didik senang jika belajar sambil diskusi.
- c. Memiliki kepekaan terhadap musik, misalnya peserta didik belajar sambil mendengarkan musik.
- d. Mudah terganggu dengan keributan, misalnya peserta didik tidak dapat berkonsentrasi belajar jika suasana ramai.
- e. Lemah dalam aktivitas visual, misalnya peserta didik merasa malas jika disuruh mencatat materi.

3) Gaya belajar kinestetik

- a. Belajar dengan aktivitas fisik, misalnya peserta didik senang jika melakukan praktik.
- b. Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh, misalnya peserta didik senang menghafalkan materi sambil berjalan.
- c. Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, misalnya peserta didik menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca.
- d. Suka coba-coba dan kurang rapi, misalnya peserta didik suka mengerjakan soal-soal tanpa disuruh terlebih dahulu.
- e. Menyukai kerja kelompok dan praktik, misalnya peserta didik lebih bersemangat jika ia belajar bersama teman-temannya.

c. Macam-macam Gaya Belajar

Perilaku belajar seseorang pasti berbeda-beda ada yang menyukai gambar, suara dan praktik langsung. Huda (2013: 287) mengungkapkan ada tiga gaya belajar, yaitu :

- 1) Visual
Modalitas visual mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat, seperti warna, hubungan ruang, potret mental, dan gambar.
- 2) Auditoris
Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata yang diciptakan maupun diingat, seperti musik, nada, irama, rima, dialog internal, dan suara.
- 3) Kinestetik
Modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan maupun diingat, seperti gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik.

Khuluqo (2017: 30) secara garis besar dikenal ada tiga gaya belajar manusia, yaitu sebagai berikut.

- 1) Gaya belajar visual.
- 2) Gaya belajar auditori.
- 3) Gaya belajar kinestetik.

De Porter dan Henarcki (dalam Dirman dan Juarsih 2014: 100) terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu gaya belajar visual, auditif, dan kinestetik. Walaupun masing-masing peserta didik belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar ini, kebanyakan peserta didik lebih cenderung pada salah satu diantara gaya belajar tersebut.

1. Gaya Belajar Visual

Peserta didik yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual). Mereka cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat dan cenderung memilih untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka juga mampu berpikir menggunakan gambar-gambar di otak dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan tampilan visual seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video.

2. Gaya Belajar Auditif

Peserta didik yang bertipe auditif mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya). Peserta didik yang mempunyai gaya belajar auditif dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Peserta didik yang cenderung auditif juga dapat mencerna dengan baik informasi yang disesuaikan melalui tone suara, *pitch* (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditif lainnya.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik menyukai belajar melalui praktek langsung, menghafal sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung. Umumnya tulisan kurang bagus tetapi senang menggunakan bahasa tubuh (non verbal). Anak-anak kinestetik sulit untuk membaca peta kecuali ia memang pernah ke tempat tersebut dan mereka menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan secara fisik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik adalah gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Masing-masing gaya belajar tersebut mempunyai ciri khas tersendiri. Gaya belajar visual lebih menekankan pada indera penglihatan, gaya belajar auditori lebih menekankan pada

penggunaan indera pendengaran, sedangkan gaya belajar kinestetik lebih menonjolkan gerakan fisik dan kegiatan secara langsung.

3. Konsentrasi Belajar

a. Pengertian Konsentrasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia konsentrasi merupakan pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Konsentrasi belajar berasal dari konsentrasi dan belajar. Psikologi umum (dalam Nugroho 2008: 11) konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan pikiran terhadap aktivitas belajar. Konsentrasi belajar juga dapat disimpulkan sebagai pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi.

Olivia (2010: 40) konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dan kesadaran sepenuhnya kepada materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan menyampingkan semua hal yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan kegiatan tersebut. Bila seseorang tidak bisa berkonsentrasi, proses tersebut tidak akan berjalan dengan baik sehingga kemungkinan besar tidak dapat menyerap, menyimpan dan mengingat kembali informasi dengan baik.

Slameto (2015: 86) konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap

suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran tersebut.

Blerkom (2008: 7) juga menjelaskan jika konsentrasi adalah memusatkan perhatian pada apa yang dilakukan. Surya (2009: 9) menyebutkan jika konsentrasi belajar adalah pemusatan daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan menghalau atau menyisihkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajari. Rendahnya hasil belajar setiap peserta didik, sebagian besar disebabkan oleh lemahnya kemampuan peserta didik untuk melakukan konsentrasi belajar dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian pada kesadaran pikiran sepenuhnya dalam menerima materi pelajaran dengan menyampingkan semua hal yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Sehingga peserta didik terfokuskan pikirannya pada mata pelajaran yang sedang dipelajari.

b. Ciri-ciri Konsentrasi Belajar

Engkoswara (2012: 10) menjelaskan klasifikasi perilaku belajar yang digunakan untuk mengetahui ciri-ciri peserta didik yang dapat berkonsentrasi belajar sebagai berikut.

1. Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, peserta didik yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan, komprehensif dalam penafsiran

informasi, mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dan mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh.

2. Perilaku afektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini peserta didik yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan adanya penerimaan yaitu tingkat perhatian tertentu, respon yaitu keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan dan mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari keyakinan, ide dan sikap seseorang.
3. Perilaku psikomotor pada perilaku ini peserta didik berkonsentrasi dapat ditengarai dengan adanya gerakan anggota tubuh yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru dan komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.
4. Perilaku berbahasa. Pada perilaku ini, peserta didik yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi.

Nugroho (2008: 12) mengungkapkan ciri-ciri konsentrasi belajar sebagai berikut.

1. Pemusatan pikiran, suatu keadaan belajar yang membutuhkan ketenangan, nyaman, perhatian seseorang dalam memahami isi pelajaran yang dihadapi.
2. Motivasi, keinginan atau dorongan yang terdapat dalam diri individu untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memahami kebutuhannya.
3. Rasa khawatir, perasaan yang tidak tenang karena seseorang merasa tidak optimal dalam melakukan pekerjaannya.
4. Perasaan tertekan, perasaan seseorang yang bukan dari individu melainkan dorongan tuntutan dari orang lain maupun lingkungan.
5. Gangguan pemikiran, hambatan seseorang yang berasal dari dalam individu maupun orang sekitar. Misalnya masalah ekonomi, keluarga, masalah pribadi individu.
6. Gangguan kepanikan, hambatan untuk berkonsentrasi dalam bentuk rasa was-was menunggu hasil yang akan dilakukan maupun yang sudah dilakukan oleh orang tersebut.
7. Kesiapan belajar, keadaan seseorang yang sudah siap akan menerima pelajaran, sehingga individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti dalam penelitian ini menggunakan indikator gaya belajar sebagai berikut.

4. Perilaku Kognitif
 - a. Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlakukan.

- b. Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.
- c. Mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh.
- 5. Perilaku Afektif
 - a. Perhatian pada materi pelajaran.
 - b. Merespon materi yang diajarkan.
- 6. Perilaku Psikomotor
 - a. Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru.
 - b. Komunikasi non verbal seperti ekspresi wajah dan gerakan-gerakan yang penuh arti.

c. Penyebab Gangguan Konsentrasi Belajar

Hakim (2005: 10) gangguan konsentrasi belajar dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor penyebab gangguan konsentrasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Faktor Jasmani

Faktor penyebab gangguan konsentrasi bersumber dari kondisi jasmani seseorang yang tidak dalam kondisi normal atau mengalami gangguan kesehatan, misalnya mengantuk, lapar, haus, gangguan panca indera, gangguan pencernaan, gangguan jantung, gangguan pernafasan, gangguan syaraf dan otak, tidak betah diam dan hiperaktif serta kondisi kesehatan yang menurun.

2) Faktor Rohaniah

Faktor penyebab gangguan konsentrasi berawal dari mental seseorang yang sedang mengalami berbagai macam

gangguan, mulai dari gangguan mental ringan (saat pribadi seseorang masih berada dalam batas normal) sampai pada gangguan mental berat (saat pribadi orang tersebut sudah berada dalam kondisi abnormal). Berikut beberapa gangguan mental yang dapat menimbulkan gangguan konsentrasi seseorang yaitu:

- a) Tidak tenang dan tidak betah diam yang bersumber dari pembawaan atau masalah tertentu.
- b) Ada kecenderungan mudah gugup.
- c) Emosional, tidak sabar, dan selalu sering bersikap terburu-buru.
- d) Mudah tergoda pada sesuatu yang terlihat dan terdengar di sekitar lingkungan.
- e) Ada kecenderungan untuk mudah cemas setiap kali mengerjakan sesuatu yang penting.
- f) Mudah grogi di tengah lingkungan orang banyak, seperti di sekolah, kampus ataupun kantor.
- g) Tidak dapat mengendalikan khayalan, ingatan masa lalu dan pikiran yang muncul saat sedang mengerjakan sesuatu.
- h) Tidak percaya diri yang mengakibatkan timbulnya bayangan takut gagal dan yang mencemaskan.
- i) Sedang mengalami gangguan mental tertentu, seperti stres, trauma, frustrasi psikosomatis, neurosis dan depresi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan penyebab gangguan konsentrasi yang berasal dari luar diri seseorang, yaitu dari lingkungan di sekitar orang tersebut berada. Faktor gangguan eksternal yang sering dialami adalah adanya rasa tidak nyaman dalam melakukan berbagai kegiatan yang memerlukan konsentrasi penuh, seperti belajar, bekerja dan beribadah. Contoh-contoh gangguan tersebut sebagai berikut.

- a) Ruang kerja yang terlalu sempit.
- b) Tata letak barang yang tidak teratur.
- c) Adanya aroma yang tidak sedap.
- d) Suhu udara yang terlalu panas.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa gangguan konsentrasi belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal (jasmani dan rohani), sedangkan faktor eksternal merupakan penyebab gangguan konsentrasi yang berasal dari luar diri seseorang, yaitu dari lingkungan di sekitar orang tersebut berada. Faktor gangguan eksternal yang sering dialami adalah adanya rasa tidak nyaman dalam melakukan berbagai kegiatan yang memerlukan konsentrasi penuh, seperti belajar, bekerja dan beribadah.

4. Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang penting dalam dunia pendidikan. Susanto (2013: 185) Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan

berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ruseffendi (dalam Isrok'atun 2018: 3) mengungkapkan bahwa matematika adalah bahasa yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya menggunakan simbol. Soedjadi (dalam Heruman 2013: 1) Hakikat matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif. Dalam matematika, setiap konsep abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa matematika adalah disiplin ilmu yang dapat meningkatkan daya berpikir secara logis untuk mengembangkan daya kreativitas dalam penalaran, sehingga dapat memberikan kontribusi penyelesaian masalah sehari-hari, dunia kerja dan memberikan dukungan di dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan serangkaian kegiatan proses yang terencana dan memiliki tujuan. Susanto (2013: 189) mengemukakan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika, selain itu juga,

dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika.

Adjie dan Maulana (2006: 35) mengemukakan tujuan pembelajaran matematika ialah melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

Depdiknas (dalam Susanto 2013: 190) mengemukakan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar secara khusus sebagai berikut.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika bertujuan untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam hal mengembangkan cara bernalar dan berpikir kreatif, memahami konsep matematika serta mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran matematika akan tercapai jika pendidik dapat menciptakan kondisi dan situasi yang

dapat membuat peserta didik berpikir aktif dan kreatif dalam membentuk, menemukan, memecahkan masalah serta mengembangkan pengetahuannya.

c. Tujuan Pembelajaran Matematika SD

Umumnya tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan konsep berhitung matematika dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus, tujuan mata pelajaran matematika di sekolah dasar yang disajikan oleh BSNP (2016:148) yaitu sebagai berikut.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dan membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Heruman (2013: 2) menjelaskan bahwa tujuan akhir pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu agar peserta didik terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah-langkah yaitu (1) penanaman konsep dasar, (2) pemahaman konsep, (3) pembinaan keterampilan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu untuk pemberian pengetahuan tentang konsep operasi hitung serta untuk meningkatkan

kemampuan berpikir terhadap materi matematika. Selain itu tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar juga untuk membangun pemahaman dan memperluas pengetahuan agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini dapat mencapai hasil yang baik apabila proses belajar mengajar berjalan secara efektif.

5. Penelitian yang Relevan

Untuk mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, berikut hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Anto dkk

Penelitian yang dilakukan Anto dkk (2015) berjudul “Hubungan antara gaya belajar dan konsep diri dengan hasil belajar matematika (Studi korelasional pada siswa kelas VI SDN Mulyasari Kecamatan Gunungsindur Kabupaten Bogor)”. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan gaya belajar dan konsep diri sebagai variabel independen dengan hasil belajar matematika sebagai variabel dependen baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Jumlah sampel yang diambil 42 responden dengan teknik sample random sampling dan menggunakan kuesioner serta tes hasil belajar untuk memperoleh data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan konsep diri dengan hasil belajar matematika kelas VI di SDN Mulyasari Kecamatan Gunungsindur.

2. Ibadullah dkk

Penelitian yang dilakukan Ibadullah dkk (2013) berjudul “Pengaruh konsentrasi belajar dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Manisrejo I Kabupaten Magetan”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Manisrejo 1 Kecamatan Magetan yang berjumlah 33 peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konsentrasi belajar dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar IPS.

Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian Anto persamaannya pada variabel bebas X_1 dan variabel terikat Y sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas X_2 pada penelitian Anto variabel bebas X_2 yaitu konsep diri sedangkan variabel bebas X_2 peneliti yaitu konsentrasi belajar. Penelitian Ibadullah memiliki persamaannya pada variabel bebas X_1 sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas X_2 dan variabel terikat Y, dalam penelitian Ibadullah variabel bebas X_2 yaitu kemampuan berpikir kritis dan variabel terikat Y yaitu hasil belajar IPS sedangkan peneliti variabel bebas X_2 yaitu konsentrasi belajar dan variabel terikat Y yaitu hasil belajar matematika.

B. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian agar memiliki arah yang lebih jelas, perlu disusun sebuah kerangka pikir. Uma Sekaran (dalam Sugiyono 2013: 91) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka berfikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar ketiga variabel.

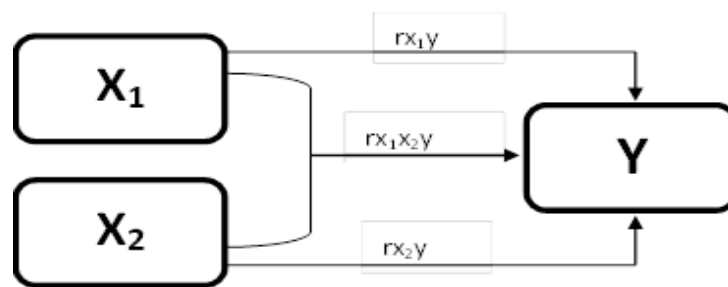
Gaya belajar erat kaitannya dengan cara belajar peserta didik untuk memperoleh pengetahuan. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam menerima suatu informasi yang disampaikan oleh peserta didik, Setiap gaya belajar memiliki jenis atau karakteristik yang berbeda, ada 3 jenis atau karakteristik dalam gaya belajar yaitu visual (belajar dengan cara melihat), auditif (belajar dengan cara mendengarkan), dan kinestetik (belajar dengan aktivitas fisik, misalnya peserta didik senang jika melakukan praktik). hal tersebut juga menyebabkan hasil belajar matematika setiap pendidik berbeda-beda. Penggunaan gaya belajar yang sesuai dengan yang dimiliki setiap peserta didik akan berdampak positif dengan hasil belajar matematika peserta didik begitu pula sebaliknya jika pendidik menggunakan gaya belajar yang monoton tanpa adanya variasi gaya belajar akan berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika peserta didik.

Sama halnya dengan gaya belajar, konsentrasi belajar juga erat kaitannya dengan cara belajar peserta didik untuk memperoleh pengetahuan.

Konsentrasi belajar terjadi karena pembiasaan dalam pemusatan pikiran dan

perhatiannya dalam menerima setiap mata pelajaran yang akan mempengaruhi belajar peserta didik. Konsentrasi belajar yang baik akan membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik dan konsentrasi belajar yang tidak baik akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menduga adanya keterkaitan antara variabel bebas yaitu gaya belajar dan konsentrasi belajar dengan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika. Berdasarkan penjabaran diatas, maka kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka pikir

Keterangan:

X_1 = Gaya belajar

X_2 = Konsentrasi belajar

Y = Hasil belajar matematika

\rightarrow = Hubungan

C. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Sugiyono (2013: 7) menjelaskan penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Arikunto (2013: 4) penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi data yang memang sudah ada. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu gaya belajar (X_1) dan konsentrasi belajar (X_2) dengan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika (Y) di SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus IV Gadingrejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Pada bulan Februari 2019, yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

C. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 3 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji cobakan instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yaitu 20 orang peserta didik kelas V SD Negeri 3 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar matematika, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen nilai ulangan tengah semester ganjil peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
6. Menghitung ketiga data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara gaya belajar dan konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari obyek bukan hanya orang tetapi juga benda-benda alam. Sugiyono (2013: 80) menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2018/2019. Berikut peneliti sajikan data jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 2. Data jumlah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2018/2019

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik Kelas V	
1.	SD Negeri 1 Bulurejo	V	30
2.	SD Negeri 2 Bulurejo	Va	21
		Vb	21
Σ		72	

(Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo)

Berdasarkan tabel di atas, populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu yang masing-masing sekolah memiliki jumlah peserta didik yang berbeda. SD Negeri 1 Bulurejo berjumlah 30 peserta didik dan SD Negeri 2 Bulurejo berjumlah 42 peserta didik dengan jumlah masing-masing kelas yaitu kelas Va berjumlah 21 peserta didik dan kelas Vb berjumlah 21

peserta didik, yang berarti populasi penelitian ini berjumlah 72 peserta didik.

Alasan peneliti mengambil 2 SD karena saat dilakukan observasi ternyata SD Negeri 1 Bulurejo peserta didiknya hanya berjumlah 30 dengan jumlah tersebut masih terlalu sedikit untuk dijadikan sampel penelitian sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu yang berjumlah 2 SD yaitu SD Negeri 1 Bulurejo dan SD Negeri 2 Bulurejo. SD Negeri 1 Bulurejo berjumlah 30 peserta didik dan SD Negeri 2 Bulurejo berjumlah 42 peserta didik dengan masing-masing kelas berjumlah 21 peserta didik, sehingga diperoleh jumlah populasi 72.

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian harus betul-betul representatif.

Sugiyono (2016: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Yusuf (2014: 150) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mencerminkan seluruh populasi itu sendiri.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Sugiyono (2016: 85) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi

digunakan sebagai sampel. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 peserta didik. Berikut peneliti sajikan jumlah sampel penelitian ini, yaitu:

Tabel 3. Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik Kelas V	
1.	SD Negeri 1 Bulurejo	V	30
2.	SD Negeri 2 Bulurejo	Va	21
		Vb	21
Σ		72	

(Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo)

E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentu memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2016: 60) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Sugiyono (2016: 61) terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen). Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar (X_1) dan konsentrasi belajar (X_2).

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu (Y).

F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Penelitian yang baik menggunakan tolak ukur yang sesuai dengan instrumen yang akan diukur. Azwar (2007: 72) definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami. Seorang peneliti memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti antara lain.

a. Gaya Belajar (X_1)

Gaya belajar adalah suatu cara yang digunakan oleh peserta didik untuk menyerap, mengatur, dan mengolah informasi dalam proses pembelajaran. Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda, ketika seseorang telah belajar menggunakan gaya belajar yang benar maka akan berdampak pada keefektifan penyerapan informasi yang ia terima.

b. Konsentrasi Belajar (X_2)

Konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dan kesadaran sepenuhnya kepada materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan menyampingkan semua hal yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan kegiatan tersebut. Bila peserta didik tidak bisa berkonsentrasi, proses tersebut tidak akan berjalan dengan baik sehingga kemungkinan

besar tidak dapat menyerap, menyimpan dan mengingat kembali informasi dengan baik namun apabila peserta didik sudah mampu memusatkan perhatiannya pada setiap mata pelajaran yang sedang diajarkan oleh pendidik maka akan berdampak pada keefektifan penyerapan informasi yang ia terima.

c. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah suatu perubahan kemampuan yang terjadi pada diri peserta didik baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan agar memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam sebuah penelitian, perlu dioperasionalkan. Arifin (2012: 190) definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti lain. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Gaya Belajar (X₁)

Gaya belajar peserta didik dalam penelitian ini dilakukan pengukuran dengan indikator-indikator. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4 Indikator dan Sub Indikator Gaya Belajar (X₁)

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Gaya belajar	Gaya belajar visual	Belajar dengan cara visual
		Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar
		Rapi dan teratur
		Tidak terganggu dengan keributan
		Sulit menerima instruksi verbal
	Gaya belajar auditori	Belajar dengan cara mendengar
		Baik dalam aktivitas lisan
		Memiliki kepekaan terhadap musik
		Mudah terganggu dengan keributan
		Lemah dalam aktivitas visual
	Gaya belajar kinestetik	Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh.
		Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
Suka coba-coba dan kurang rapi		
Menyukai kerja kelompok dan praktik		

b. Konsentrasi Belajar (X₂)

Konsentrasi belajar peserta didik dalam penelitian ini dilakukan pengukuran dengan indikator-indikator. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 5 Indikator dan Sub Indikator Konsentrasi Belajar (X₂)

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Konsentrasi Belajar	Perilaku Kognitif	Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan.
		Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.
		Mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh.
	Perilaku Afektif	Perhatian pada materi pelajaran.
		Merespon bahan yang diajarkan.
	Perilaku Psikomotor	Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru.
		Komunikasi non verbal seperti ekspresi wajah dan gerakan-gerakan yang penuh arti.

c. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah melalui proses belajar, perubahan tingkah laku tersebut mencakup perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotor peserta didik. Hasil

belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika pada aspek kognitif yang diperoleh dari nilai ulangan tengah semester ganjil SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel 6 Indikator dan Sub Indikator Hasil Belajar Matematika SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu (Y)

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Hasil Belajar Matematika	Nilai ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran matematika yang dilaksanakan pada kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu	Besarnya nilai ulangan tengah semester ganjil pada mata pelajaran matematika SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

(Sumber: Pendidik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sugiyono (2016: 193-194) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), studi dokumentasi dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung dilapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Hadi (dalam Sugiyono 2016: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk

memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menentukan lokasi dan penelitian pendahuluan. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan objek penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien dimana seorang peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur. Sugiyono (2013: 199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengukuran angket berpedoman pada skala *likert* yaitu skala 1-4, dengan empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

Tabel 7. Skor jawaban angket

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Kurang setuju	2
Tidak setuju	1

(Adopsi: Kasmadi dan Nia 2014: 76)

Keterangan kriteria interpretasi skor
 Angka 76% - 100% = sangat kuat
 Angka 51% - 75% = kuat
 Angka 26% - 50% = cukup
 Angka 0% - 25% = lemah

3. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2013: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kuantitatif.

Peneliti menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan dokumen/arsip nilai ulangan tengah semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dari wali kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Nilai ulangan tengah semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 tersebut akan digunakan sebagai acuan hasil belajar matematika dalam penelitian ini.

H. Uji Prasyarat Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen telah diuji cobakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2016:173) mengemukakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Definisi validitas dikemukakan oleh Yusuf (2014: 234) bahwa validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur.

Teknik analisis uji validitas yang dipakai adalah validitas kuesioner (Angket). Peneliti dalam penelitian ini akan menguji validitas angket menggunakan rumus korelasi *product moment*, dengan bantuan *microsoft office excel 2010* rumus yang digunakan sebagai berikut Pearson (dalam Riduwan, 2009: 99) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Sugiyono (2013: 173) menjelaskan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas angket dijabarkan Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varians total
 n = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = varians skor tiap-tiap item
 ΣX_i = jumlah item X_i
 N = jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{\text{total}} = \frac{\Sigma X_{\text{total}}^2 - \frac{(\Sigma X_{\text{total}})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

Σ_{total} = Varians total
 ΣX_{total} = Jumlah X total
 N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = n - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel

3. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket, pada hari kamis 14 Februari 2019.

Responden uji coba instrumen adalah 20 orang peserta didik kelas V SD

Negeri 3 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu yang bukan merupakan sampel penelitian.

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Gaya

Belajar

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen gaya belajar terdapat 21 item pernyataan yang valid dari 30 soal pernyataan yang diajukan oleh

peneliti. Semua item pernyataan yang valid digunakan, hal tersebut didasari pada item dengan koefisien korelasi tertinggi di setiap indikator yang ingin diketahui oleh peneliti.

Berdasarkan uji coba validitas instrumen gaya belajar, diketahui bahwa instrumen gaya belajar yang akan digunakan yakni item no; 1, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas instrumen gaya belajar didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,895, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,444. Hal ini berarti $r_{11} >$ dari r_{tabel} dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 8. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket gaya belajar

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	Rhitung	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0,547	0,444	Valid	0,895	0,444	Reliabel
2		0,075	0,444	Tidak Valid			Tdk diuji
3	2	0,459	0,444	Valid	0,895	0,444	Reliabel
4	3	0,547	0,444	Valid	0,895	0,444	Reliabel
5		0,044	0,444	Tidak Valid			Tdk diuji
6	4	0,446	0,444	Valid	0,895	0,444	Reliabel
7	5	0,574	0,444	Valid	0,895	0,444	Reliabel
8		0,243	0,444	Tidak Valid			Tdk diuji
9	6	0,802	0,444	Valid	0,895	0,444	Reliabel
10	7	0,589	0,444	Valid	0,895	0,444	Reliabel
11	8	0,574	0,444	Valid	0,895	0,444	Reliabel
12	9	0,597	0,444	Valid	0,895	0,444	Reliabel
13	10	0,467	0,444	Valid	0,895	0,444	Reliabel
14		0,044	0,444	Tidak Valid			Tdk diuji
15	11	0,802	0,444	Valid	0,895	0,444	Reliabel
16		0,281	0,444	Tidak Valid			Tdk diuji
17	12	0,802	0,444	Valid	0,895	0,444	Reliabel
18	13	0,544	0,444	Valid	0,895	0,444	Reliabel
19		-0,222	0,444	Tidak Valid			Tdk diuji
20	14	0,575	0,444	Valid	0,895	0,444	Reliabel
21		0,380	0,444	Tidak Valid			Tdk diuji
22		0,205	0,444	Tidak Valid			Tdk diuji
23	15	0,447	0,444	Valid	0,895	0,444	Reliabel
24	16	0,610	0,444	Valid	0,895	0,444	Reliabel
25	17	0,544	0,444	Valid	0,895	0,444	Reliabel
26	18	0,802	0,444	Valid	0,895	0,444	Reliabel

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	R_{11}	r_{tabel}	Status
27	19	0,447	0,444	Valid	0,895	0,444	Reliabel
28		0,231	0,444	Tidak Valid			Tdk diuji
29	20	0,447	0,444	Valid	0,895	0,444	Reliabel
30	21	0,802	0,444	Valid	0,895	0,444	Reliabel

(Sumber: Hasil penarikan angket uji instrumen pada tanggal 14 februari 2019)

b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Konsentrasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen konsentrasi belajar terdapat 20 item pernyataan yang valid dari 30 soal pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Semua item pernyataan yang valid digunakan, hal tersebut didasari pada item dengan koefisien korelasi tertinggi di setiap indikator yang ingin diketahui oleh peneliti.

Berdasarkan uji coba validitas instrumen konsentrasi belajar, diketahui bahwa instrumen konsentrasi belajar yang akan digunakan yakni item no; 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas instrumen konsentrasi belajar didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,825, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,444. Hal ini berarti $r_{11} < r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 9. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket konsentrasi belajar

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	Rhitung	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1		0,092	0,444	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
2		0,144	0,444	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
3		-0,054	0,444	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
4	1	0,461	0,444	Valid	0,824	0,444	Reliabel
5		-0,054	0,444	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
6	2	0,480	0,444	Valid	0,824	0,444	Reliabel
7		-0,002	0,444	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
8	3	0,480	0,444	Valid	0,824	0,444	Reliabel
9	4	0,544	0,444	Valid	0,824	0,444	Reliabel
10	5	0,541	0,444	Valid	0,824	0,444	Reliabel
11	6	0,525	0,444	Valid	0,824	0,444	Reliabel
12	7	0,500	0,444	Valid	0,824	0,444	Reliabel
13	8	0,576	0,444	Valid	0,824	0,444	Reliabel
14		0,072	0,444	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
15		0,229	0,444	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
16	9	0,501	0,444	Valid	0,824	0,444	Reliabel
17		-0,047	0,444	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
18		0,151	0,444	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
19	10	0,469	0,444	Valid	0,824	0,444	Reliabel
20	11	0,488	0,444	Valid	0,824	0,444	Reliabel
21	12	0,441	0,444	Valid	0,824	0,444	Reliabel
22	13	0,580	0,444	Valid	0,824	0,444	Reliabel
23	14	0,475	0,444	Valid	0,824	0,444	Reliabel
24	15	0,600	0,444	Valid	0,824	0,444	Reliabel
25	16	0,543	0,444	Valid	0,824	0,444	Reliabel
26	17	0,721	0,444	Valid	0,824	0,444	Reliabel
27		0,177	0,444	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
28	18	0,543	0,444	Valid	0,824	0,444	Reliabel
29	19	0,580	0,444	Valid	0,824	0,444	Reliabel
30	20	0,485	0,444	Valid	0,824	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji instrumen pada tanggal 14 februari 2019

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat (χ^2) yang diungkapkan oleh Riduwan (2009: 99) sebagai berikut.

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = nilai chi kuadrat hitung
 f_o = frekuensi hasil pengamatan
 f_e = frekuensi yang diharapkan
 k = banyaknya kelas interval

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$

dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel

Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan Uji-F, berikut adalah rumus Uji-F menurut Riduwan (2009: 128).

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung
 RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok
 RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang

diungkapkan Sugiyono (2010: 274) yaitu dk pembilang ($k-2$) dan dk

penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan

selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linear, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linear.

c. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus korelasi *product moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Riduwan, 2009: 138) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y
 N = Jumlah sampel
 X = Skor variabel X
 Y = Skor variabel Y

Sedangkan, pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan gaya belajar (X_1) dan konsentrasi belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2013: 266) sebagai berikut.

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2(r_{yx1})(r_{yx2})(r_{x1x2})}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan:

R_{yx1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y
 R_{yx2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y
 R_{x1x2} = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2
 R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna: $r = 0$ artinya tidak ada korelasi: $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat.

Harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 10. kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 10. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Koefisien korelasi r	Kriteria Validitas
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Rumus selanjutnya adalah mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap Y dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien *determination*

r = Nilai koefisien korelasi

(Sumber: Muncarno, 2014: 51)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-F dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda

k : jumlah variabel *independent*

n : jumlah anggota sampel

(Sumber: Muncarno, 2017: 95)

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. $H_a: r \neq 0$
2. $H_o: r = 0$

K. Rumusan Hipotesis

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu (r_{x1y})

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

2. Hubungan konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu ($r_{x_2 y}$)

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

3. Hubungan gaya belajar dan konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu ($r_{x_1 x_2 y}$).

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan gaya belajar dan konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,608 berada pada taraf kuat, dengan nilai rata-rata angket gaya belajar sebesar 61.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,529 berada pada taraf sedang, dengan nilai rata-rata angket konsentrasi belajar sebesar 53.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan konsentrasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,681 berada pada taraf kuat, dengan nilai rata-rata masing-masing angket gaya belajar, angket

konsentrasi belajar dan nilai matematika peserta didik sebesar 61, 53 dan 65,68.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar matematikanya. Berikut rekomendasi peneliti.

1. Peserta Didik

Selama proses belajar mengajar di kelas, peserta didik dituntut untuk selalu konsentrasi dalam mengikuti pelajaran dan tidak terpengaruh oleh keadaan di luar kelas. Peserta didik perlu mengenali gaya belajar yang dimiliki dan mengoptimalkan gaya belajarnya sehingga mampu menemukan metode belajar yang sesuai dengan diri peserta didik. Peserta didik seharusnya menyadari bahwa belajar dan mendapatkan hasil belajar yang tinggi adalah tanggung jawab peserta didik, sedangkan pendidik atau faktor eksternal yang lain hanya sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik.

2. Pendidik

Setiap pendidik diharapkan untuk mengajak peserta didik untuk dapat selalu berkonsentrasi dengan baik dalam menerima pelajaran serta mengenali dan memahami gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik dan mengajarkan peserta didiknya untuk memberdayakan gaya belajar tersebut semaksimal mungkin. Pendidik harus menyesuaikan gaya pengajarannya sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Pendidik dituntut untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga

mampu mengkoordinir tiap-tiap gaya belajar yang dimiliki peserta didiknya. Selain itu pemahaman pendidik atas gaya belajar peserta didik diharapkan mampu membuat pendidik untuk memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk menyerap informasi atau memahami suatu pelajaran dengan caranya sendiri sesuai dengan gaya belajarnya.

3. Peneliti Lanjutan

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat mengembangkan variabel penelitian yang lebih bervariasi dari penelitian ini. Karena banyak faktor atau variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar selain dari gaya belajar dan konsentrasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, dkk. 2015. Hubungan Gaya Belajar dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Tekonologi Pendidikan*. 4: 243-248.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Sayiful Bahri . 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Engkoswara, dkk. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Ghufron, Nur dan Risnawita, Rini. 2014. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Hakim, Thursan, 2012. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Puspa Swara, Jakarta.
- Hamalik, Oemar, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Angkasa, Jakarta.
- Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar, Malang.
- Ibadullah, dkk. 2015. Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Manisrejo I. Kecamatan Magetan. (Skripsi). IKIP PGRI Madiun. Madiun.
- Isrok'atun dan Rosmala, Amelia. 2018. *Model-model Pembelajaran Matematika*. PT Bumi Aksara, Jakarta.

- Karwono dan Mularsih, Heni. 2012. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Khuluqo, Ihsan El. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Pustaka Belajar, Jakarta.
- Kasmadi., Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Muncarno. 2014. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna, Metro.
- Olivia, Femi. 2010. *Mendampingi Anak Belajar*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Permendikbud No. 67 Tahun 2013. *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- _____ 2013. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Kencana, Jakarta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____ 2015. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- _____ 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sukardjo, M. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Surya, Hendra. 2009. *Menjadi Manusia Pembelajar*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.

_____. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.

UU RI No. 20 Tahun 2003. *Undang-undang SISDIKNAS 2003*. Sinar Grafika, Jakarta.

Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group, Jakarta.